**PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKAH KEUSKUPAN SURABAYA**

***“Dipersatukan Kristus dalam Persekutuan yang***

***Dihidupi oleh EKARISTI”.***

**PERTEMUAN 3**

**BERSABDALAH TUHAN HAMBA-MU MENDENGARKAN**

****

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

**KAMPUS KOTA MADIUN**

**TAHUN 2022**

**PEMBUKAAN**

**Lagu Pembuka: “Sabda-Mu Abadi”** (ayat 1,2, dan 3) ----🡪 teks hlm 8

**Tanda Salib dan Salam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P | : | Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus |
| U | : | Amin |
| P | : | Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita Yesus Kristus selalu beserta kita. |
| U | : | Sekarang dan selama-lamanya |

**Pengantar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Saudara/i terkasih. Terimakasih atas kehadiran saudara/i dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini. Jika pendalaman iman masa Prapaskah ini digambarkan sebagai sebuah perjalanan, maka sebelum melakukan perjalanan, kita diajak untuk memahami terlebih dahulu makna hari Minggu sebagai hari Tuhan. Itu yang kita lakukan dalam pertemuan pertama. Langkah selanjutnya, kita mulai perjalanan mendalami Ekaristi dari bagian awal, yaitu Ritus Pembuka yang bertujuan mempersatukan dan mempersiapkan seluruh umat agar dapat mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi dengan layak. Saudara/i terkasih. Dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini, kita diajak untuk berjalan lebih masuk lagi, yaitu Liturgi Sabda. Dalam Liturgi Sabda ini, kita diajak untuk berdialog dengan Allah. Allah menyampaikan Sabda-Nya dan kita menyampaikan tanggapan atas Allah yang bersabda. Seperti halnya orangtua yang menyampaikan nasihat kepada anaknya dengan cinta, maka sikap anak adalah memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tentu orangtua akan sedih jika anaknya tidak memperhatikan, tidak mendengarkan, dan acuh tak acuh terhadap orangtua yang dengan cinta menyampaikan nasehatnya. Ketika orangtua meminta tanggapan kepada anaknya atas nasehat yang diberikan, dan anaknya diam seribu Bahasa, tidak memberikan tanggapan, orangtua juga sedih. Kurang lebih demikianlah yang terjadi dalam Liturgi Sabda: dialog antara Allah dengan kita, anak-anak-Nya. Marilah kita menyiapkan hati untuk memasuki perjalanan yang lebih mendalam lagi yaitu Liturgi Sabda …. *( hening sejenak ).* |

**Doa pembuka ( didoakan bersama-sama )**

Allah, Bapa yang Mahakuasa, syukur kami haturkan atas penyertaan dan perlindungan-Mu dalam hidup kami setiap hari. Meski kami selalu tidak setia dan jatuh dalam dosa, namun Engkau selalu menyatukan dan menguduskan kami dalam Ekaristi yang kami rayakan. Dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini kami akan mendalami kehadiran-Mu yang bersabda dan tanggapan kami atas Sabda-Mu, yaitu dalam Liturgi Sabda. Utuslah Roh Kudus-Mu sehingga kami semakin memahami dan mengimani Sabda-Mu yang menyelamatkan. Bantulah kami agar memiliki kesediaan tulus mendengarkan sabda-Mu dan menjadi pewarta Sabda-Mu yang setia demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa. Amin.

**BELAJAR AJARAN GEREJADARI KONSTITUSI LITURGI ARTIKEL 24**

 *Pemandu membacakan teks berikut ( boleh dibaca 2 X ):*

**“*Dalam perayaan Liturgi, Kitab Suci sangat penting. Sebab dari Kitab Sucilah dikutip Bacaan-bacaan, yang dibacakan dan dijelaskan dalam homily, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan karena ilham serta jiwa Kitab Sucilah dilambungkan permohonan, doa-doa, dan madah-madah Liturgi; daripadanya pula upacara serta lambing-lambang memperoleh maknanya. Maka untuk membaharui, mengembangkan dan menyesuaikan Liturgi suci perlu dipupuk cinta yang hangat dan hidup terhadap Kitab Suci.***

**Tugas Peserta : Baca dan Sharing**

1. Baca kembali secara pribadi teks tentang Konstitusi Liturgi artikel 24 !
2. Berilah tanda atau catat kata maupun kalimat yang berkesan atau menarik!
3. Bacalah kata atau kalimat yang menarik bagi anda! ( tidak perlu dijelaskan ).
4. Apa isi pokok dari dokumen **Konstitusi Liturgi artikel 24** ?

**PENEGASAN**

**Pemandu :**

 Silakan saudara/i membaca penegasan berikut secara bergantian (spontanitas atau ditunjuk oleh pemandu):

Saudara/i terkasih.

Terima kasih atas kehadiran dalam pertemuan Prapaskah ketiga ini. Kehadiran saudara/i semua merupakan wujud nyata kesediaan disatukan oleh Yesus, Guru dan Tuhan dalam persekutuan murid-murid-Nya. Dalam pertemuan kedua kita sudah menyegarkan kembali pemahaman tentang Ritus Pembuka yang bertujuan mempersatukan dan mempersiapkan kita semua untuk merayakan Ekaristi dengan layak. Ini berarti Ritus Pembuka menyiapkan umat untuk mendengarkan Sabda Allah dan memberikan tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Maka dalam pertemuan ketiga ini kita akan menyegarkan kembali penghayatan iman kita akan Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi.

Saudara/i terkasih.

Makna Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi adalah kehadiran Tuhan dan karya penebusan-Nya bagi Gereja melalui Sabda-Nya. Dalam Liturgi Sabda, Allah menyampaikan Sabda-Nya dan umat memberi tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Sikap dasar yang hendaknya ada dalam diri kita adalah kesediaan mendengarkan sebagai hamba: ***Bersabdalah Tuhan, hamba-Mu mendengarkan.*** Mendengarkan bukan sebatas mendengar dengan telinga tetapi dengan sepenuh hati sehingga membuahkan tanggapan terhadap Allah yang bersabda. Kita bukanlah murid-murid Kristus yang pasif dan diam saja ketika mendengarkan Allah yang bersabda. Pewartaan Sabda Allah dilakukan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili yang memperdalam Sabda itu. Tanggapan umat terungkap melalui Mazmur Tanggapan dan Bait Pengantar Injil, Syahadat, dan Doa Umat. Konstitusi Liturgi yang tadi kit abaca bersama menegaskan:

***Dalam perayaan Liturgi, Kitab Suci sangat penting. Sebab dari Kitab Sucilah dikutip Bacaan-bacaan, yang dibacakan dan dijelaskan dalam homily, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan karena ilham serta jiwa Kitab Sucilah dilambungkan permohonan, doa-doa dan madah-madah Liturgi; dari padanya pula upacara serta lambang-lambang memperoleh maknanya.***

Sauradara/i terkasih.

Betapa pentingnya Sabda Allah dalam Perayaan Ekaristi. Untuk itu disediakan mimbar khusus dan terhormat bagi Sabda Allah yang disebut Ambo. Dari Ambo inilah Sabda Allah yang dikutip dari Kitab Suci diwartakan kepada kita. Dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu ada tiga Bacaan yang diwartakan: Bacaan I, Bacaan II, dan Injil. Umumnya dalam Ekaristi Minggu dan hari raya, Bacaan I dikutip dari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempunyai hubungan khusus dengan Injil Minggu itu. Hal ini menyatakan bahwa ada kesinambungan yang tak terputuskan antara sejarah keselamatan dari Perjanjian Lama dengan kepenuhan keselamatan dalam Yesus Kristus yang diwartakan dalam Injil. Kesinambungan karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama dan kepenuhannya dalam diri Yesus Kristus, sungguh mengagumkan. Bacaan I dan juga Bacaan II diakhiri dengan ungkapan: **Demikianlah Sabda Tuhan,** umat menjawab: **Syukur kepada Allah.**

Ungkapan ini merupakan pengakuan iman bahwa yang baru saja dibacakan adalah benar-benar Sabda Allah. Dan kita bersyukur karena Allah yang Mahakuasa berkenan bersabda kepada kita manusia yang berdosa. Setelah Bacaan I, disusul dengan Mazmur Tanggapan. Sesuai dengan namanya, dalam mazmur ini kita menanggapi Sabda Allah yang diwartakan kepada kita. Kita bukanlah umat yang pasif, acuh tak acuh dan diam saja ketika Allah hadir dan bersabda. Tentu isi Mazmur tanggapan memiliki hubungan dengan Sabda Allah yang diwartakan kepada kita.

Selanjutnya dibacakan Bacaan II yang umumnya dipetik dari surat-surat dalam perjanjian baru yang disebut Epistola yang artinya surat. Bacaan II ini mewartakan iman akan Yesus Kristus dalam konteks pertumbuhan Gereja perdana. Bacaan II ini juga mengarahkan umat pada puncak Liturgi Sabda, yaitu Injil. Namun sebelum Injil diwartakan, diserukan bait Pengantar Injil untuk mempersiapkan umat mendengarkan Tuhan Yesus sendiri yang bersabda dan kita menghormati kedatangan-Nya dengan berdiri.

Saudara/i terkasih.

Puncak dari Liturgi Sabda adalah Bacaan Injil. Ketika Injil dibacakan, Tuhan sendiri yang hadir dan bersabda bagi Gereja-Nya. Ya, memang Tuhan Yesus selalu dan tetap hadir untuk terus menerus mewartakan keselamatan sampai akhir zaman. Demikian istimewanya Injil, maka Injil hanya boleh dibacakan oleh imam atau yang telah memperoleh rahmat tahbisan. Selain itu ada beberapa hal lain yang mengungkapkan keistimewaan Injil. (1) Sebelum Injil diwartakan, ada dialog antara imam dan umat. ***“Tuhan bersamamu”,*** umat menjawab: ***“Dan bersama Rohmu”.*** ***“Inilah Injil Suci menurut Santo …..*** Umat menjawab: ***“Dimuliakanlah Tuhan”.*** (2) Pembuatan tanda salib di dahi, mulut, dan dada, maknanya: Sabda-Mu ya Tuhan, kami pikirkan dan renungkan (tanda salib di dahi); kami wartakan (tanda salib di mulut), dan kami resapkan/batinkan dalam hati (tanda salib di dada). (3) Pembaca Injil mengecup Injil setelah dibacakan sebagai tanda penghormatan terhadap Sabda Yesus. Yang dibacakan dan dikecup adalah ***EVANGELIARIUM*** atau ***ALKITAB,***  bukan teks misa atau lembaran. (4) Jawaban umat: Terpujilah Kristus, setelah Injil dibacakan menunjuk pada pujian pada Kristus sendiri yang bersabda. Selanjutnya imam menyampaikan Homili yang merupakan pewartaan dan pendalaman misteri iman bersumber dari Kitab Suci yang diwartakan Minggu itu, terutama Injil, sesuai dengan situasi umat.

Saudara/i terkasih.

Setelah Sabda Allah diwartakan melalui Bacaan-bacaan kitab Suci dan Injil serta Homili, umat menanggapinya dengan pernyataan iman dalam Syahadat atau Credo. Pernyataan iman ini mengungkapkan kesetiaan untuk tetap percaya pada Allah Tritunggal yang telah menyelamatkan manusia dan menganugerahkan hidup kekal melalui Gereja-Nya yang kudus. Selain menanggapi dengan pernyataan iman, umat menanggapi Sabda Allah dengan doa bersama untuk kepentingan seluruh Gereja dalam Doa Umat. Umumnya, doa umat terdiri dari empath al: doa bagi Gereja, khususnya pemimpin Gereja, doa bagi pemimpin masyarakat dan keselamatan dunia, doa bagi mereka yang sedang menderita dan doa bagi umat setempat ( paroki, stasi, lingkungan, dll ). Doa Umat ini merupakan penutup dari Liturgi Sabda. Kemudian dilanjutkan dengan Liturgi Ekaristi.

**PEMERIKSAAN BATIN**

Pemandu : Saudara/i terkasih. Marilah kita dalam suasana hening memeriksa batin kita.

Sabda Allah merupakan sumber iman kita. Oleh karena itu, dalam Perayaan Ekaristi, Kitab Suci memiliki tempat yang penting. Allah sendiri yang bersabda ketika Lektor membacakan kutipan Kitab Suci dalam Perayaan Ekaristi. Benarkah kita mendengarkan dengan sikap hormat, Allah yang bersabda kepada kita? Ketika Sabda Allah diwartakan dalam Perayaan Ekariti, benarkah kita mendengarkan atau malah membaca teks dalam panduan atau melalui HP? Setelah selesai mewartakan Sabda Allah, Lektor menyatakan: Demikianlah Sabda Tuhan. Apakah kita memberikan jawaban dengan sepenuh hati? Jika ANDA memperoleh kepercayaan sebagai Lektor, apakah ANDA sungguh menyiapkan diri? Allah menghendaki kita menanggapi Sabda-Nya. Bagaimana selama ini kita menaggapi Sabda Allah melalui Mazmur? Ketika ANDA mendapat kehormatan sebagai pemazmur, apakah ANDA menyiapkan diri dengan baik? Bagaimana sikap iman kita ketika Injil diwartakan oleh imam? Apakah kita membuat tanda salib di dahi, bibir, dan hati dengan sungguh-sungguh? Selama imam memberikan Homili, benarkah kita mendengarkan dengan penuh perhatian atau cenderung mengabaikan? Mengapa? Setelah Homili, imam mengajak kita untuk menyerukan pernyataan iman. Bagaimana kita menyatakannya? Ketika Doa Umat didoakan, benarkah kita juga ikut berdoa?Apa yang perlu kita perbaiki dari diri kita agar dapat mendengarkan Sabda Allah dan menanggapinya dengan lebih hormat?

**DOA UMAT SPONTAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Saudara/i terkasih. Gereja mengajarkan supaya kita mencintai Sabda Allah yang selalu diwartakan dalam Perayaan Ekaristi. Sabda Allah itulah yang menjadi sumber iman kita. Maka marilah dengan penuh iman kita persembahkan doa permohonan kita. Saya persilakan saudara/i menyampaikan doa-doa spontan …. |

**BAPA KAMI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Saudara/i terkasih. Marilah kita satukan seluruh proses pendalaman iman kita dan permohonan-permohonan dengan doa Tuhan: Bapa kami …. |

**DOA PENUTUP** *(didoakan bersama-sama)*

Ya Bapa yang Mahakasih, setiap kali kami merayakan Ekaristi, Engkau senantiasa menyampaikan Sabda-Mu yang menyelamatkan. Melalui Sabda-Mu, Engkau mendidik dan membentuk kami untuk lebih beriman kepada-Mu. Bantulah kami untuk senantiasa terbuka untuk mencintai dan mendengarkan Sabda-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu agar dapat menerangi budi dan melembutkan hati kami sehingga Sabda yang Kau taburkan menjadi benih yang tumbuh subur dan menghasilkan buah keselamatan dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Yesus, Sabda-Mu yang menjadi manusia, Dialah Tuhan dan Penebus kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

**BERKAT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| P | : | Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga, dan bagi Keluarga Besar Universitas katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.  |
| P | : | Semoga Tuhan beserta kita |
| U | : | Sekarang dan selama-lamanya. |
| P | : | Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga, dan bagi Keluarga Besar Universitas katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah yang Mahakuasa: + Dalam nama bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. |
| U | : | Amin |

**LAGU PENUTUP : “Sabda-Mu Abadi”** (ayat 4,5, dan 6)

